BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Perilaku dan Kebutuhan Individu Dalam Masyarakat

a. Individu

Individu berasal dari kata latin "individuum" artinya yang tidak terbagi, maka kata individu merupakan sebutan yang dapat digunakan untuk menyatakan suatu kesatuan yang paling kecil dan terbatas. Kata individu bukan berarti manusia sebagai suatu keseluruhan yang tak dapat dibagi, melainkan sebagai kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perseorangan.[30]

Manusia disebut sebagai makhluk individu karena manusia tercipta dengan kepribadian, keunikan serta kekurangan dan kelebihan masing-masing antara satu individu dengan individu lainnya. Manusia memiliki pola pikir, kehendak, dan kemauan masing-masing yang seringkali bertentangan dengan orang lain. [31]

Sejak lahir manusia berinteraksi dengan orang lain. Misalnya saja seorang bayi yang baru lahir berinteraksi dengan Ibunya dengan menangis yang menunjukkan makna tertentu, hingga melewati berbagai masa perkembangannya seorang anak membutuhkan orang di sekitarnya.

---

[30] *Materi Ilmu Sosial Dasar ; Individu, Keluarga dan Masyarakat*, hlm. 2.

[31]Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku seseorang ditentukan oleh berbagai kebutuhannya dalam memenuhi tujuan. Perilaku terjadi karena adanya dorongan-dorongan dari dalam diri seseorang yang disebut dengan motivasi.[32] Tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh dua motivasi, yakni motivasi positif dan motivasi negatif. Motivasi positif mendorong seseorang mendekati keadaan atau situasi yang diinginkan. Motivasi positif berupa keinginan dan kebutuhan. Sedangkan motivasi negatif mendorong seseorang menjauhi situasi atau keadaan yang tidak diinginkan atau kondisi yang dicemaskan. Motivasi negatif berupa keengganan dan rasa takut. Beberapa fakta perilaku individu dan kebutuhannya diantaranya :

1) Perilaku dan Tindakan Seseorang Mencerminkan Kebutuhan dan Tujuan

   Disadari atau tidak tiap individu mengoraganisir dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Semua perilaku yang ditanggapi, dipikirkan dan dirasakan mengaktifkan kebiasaan lama dan membentuk kebiasaan baru yang merupakan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan. Maka perilaku individu merupakan hasil dorongan dari keinginan dan kebutuhannya.

2) Keinginan dan Tujuan Individu Berkembang dan Berubah Terus Menerus

   Setiap individu memiliki beragam kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat berubah seiring berjalannya waktu, tergantung pada

[32] Moefad, A.M, *Perilaku Individu Dalam Masyarakat (Kajian Komunikasi Sosial),* (Jombang : El-DeHa Press, 2007), hlm. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi fisiologis individu dan proses interaksi yang dilakukan dengan obyek lainnya serta pengalaman yang dimiliki individu.

3) Kebutuhan dan Tujuan Mengorganisir Diri Individu

Manusia tidak hanya merespon objek dan lingkungan luarnya, tetapi juga dirinya sendiri yakni pikiran dan perasaan. Kebutuhan yang penting dan memunculkan tujuan mampu membuat pertumbuhan dan menjadi pertahanan diri individu. Tujuan yang telah terbentuk dapat mempengaruhi perkembangan diri dan pembentukan konsep diri individu.

4) Munculnya Kebutuhan Khusus Tergantung Keadaan Fisiologis, Situasi dan Kesadaran Seseorang Suatu Saat

Pada dasarnya kebutuhan manusia terpendam dan hanya keinginan khusus (tertentu) yang aktif dalam mengarahkan perilaku pribadi. Timbulnya keadaan tersebut dipengaruhi oleh faktor fisiologis, situasi, lingkungan dan pikiranya. Pada saat tertentu seseorang memperoleh suatu kesadaran dan memunculkan keinginan tertentu.

b. Masyarakat

Masyarakat (*Community*) adalah kelompok-kelompok orang yang menempati sebuah wilayah (teritorial) tertentu, yang hidup secara relatif lama, saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan tertentu serta sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota masyaraka memiliki sistem stratifikasi, sadar sebagai bagian anggota masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut serta relatif dapat menghidupi dirinya sendiri.[31]

Dalam pandangan lain masyarakat tidak dilihat sebagai kesatuan organis atau badan yang berdiri sendiri, melainkan kejamakan (*plurality*) yang terdiri dari banyak individu yang dalam penampakannya merupakan kesatuan. Kesatuan mereka bersifat semu, sesungguhnya masyarakat terdiri dari kemauan-kemauan individu yang mampu memilih hidup bersama atau hidup sendirian. [32]

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari berbagai kesibukan dan aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini merupakan konsekuensi dari kedudukan manusia sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia tidak dapat hidup sendiri dan pasti membutuhkan bantuan orang lain sejak lahir hingga meninggal (tidak terbatas pada keluarga, saudara, teman). Oleh karena itu, manusia diciptakan dengan kemampuan, keahlian dan keterampilan masing-masing yang berbeda untuk saling melengkapi dan saling menolong. Perlu diketahui bahwa masyarakat tidak mampu berevolusi dan tidak maju, melainkan individu. Karena masyarakat bergerak atas kemauan dari kesatuan individu. Jika individu tidak melakukan perubahan maka tidak akan terjadi perkembangan dan kemajuan dalam masyarakat.

---

[31] Burhan Bungin, *Pornomedia ; Konstruksi Sosial Teknologi Telematika & Perayaan Seks di Media Massa*, (Bogor : Kencana, 2003), hlm. 31.

[32] K.J Veeger, *Realitas Sosial ; Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu- Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Individu Dalam Masyarakat

Segala sesuatu yang terjadi di lingkungan berpengaruh pada tingkah laku manusia, begitu pula sebaliknya bahwa perilaku manusia pun dapat mempengaruhi lingkungan. Rene Descartes berpendapat bahwa sumber tingkah laku adalah akal atau kesadaran. Sedangkan Sigmund Freud dan C.G. Jung berpendapat bahwa bagian ketidaksadaran dari jiwa juga berpengaruh pada tingkah laku. Namun secara umum disepakati bahwa tingkah laku adalah segala perbuatan manusia baik yang nampak dan dapat diukur secara langsung seperti (meloncat, berteriak, memukul dan lain sebagainya) maupun yang tidak nyata (berpikir, merasa, beremosi, dan lain-lain).[33]

Dalam diri manusia ada beberapa faktor yang menentukan tingkah laku antara lain :

a. Kebutuhan (*Need*)
b. Motivasi (*Motivation*)
c. Dorongan (*DriveI)*
d. Naluri (*Instinct*).

Kebutuhan dan naluri mencetuskan energi dalam diri sendiri untuk menimbulkan tingkah laku. Motivasi adalah yang mengarahkan tingkah laku individu dan drive sebagai tenaga pendorong sehingga individu bertingkah laku. Sedangkan rangsangan dari luar yang mempengaruhi tingkah laku manusia diatur dalam hukum-hukum tertentu. Hukum efek yang dinyatakan oleh E.L. Thorndike berbunyi bahwa suatu respon

[33] Sarlito Wirawan Sarwono, *Masalah-Masalah Kemasyarakatan di Indonesia,* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan,2000), hlm. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap suatu rangsangan tertentu cenderung akan diulangi kalau diikuti oleh keadaan yang menyenangkan (*reward*) dan akan dihindari kalau diikuti oleh keadaan yang tidak menyenangkan (*punishment*). Maka jika r*eward* dan *punishment* diberikan secara teratur dan konsisten lama-lama akan membentuk pola tingkah laku tertentu dalam situasi tertentu. Jika tidak jelas atau tidak teratur individu akan mencoba-coba (*trial and eror*) sehingga pola tingkah lakunya tidak jelas pula (ngawur, tidak karuan).

Jika dikaitkan dalam situasi pembangunan sebagai rangkaian rangsangan yang harus dihadapi individu-individu anggota masyarakat, maka keberhasilan individu- individu untuk menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi baru sangat tergantung dari adanya jika r*eward* dan *punishment* yang teratur dari otoritas masyarakat (pemerintah, pendidik, tokoh masyarakat dan lain sebagainya). Gagalnya pemberian r*eward* dan *punishment* menimbulkan kekacauan perilaku masyarakat.[34]

Manusia sebagai individu yang menjadi bagian dari masyarakat memiliki beberapa kecenderungan diantaranya :[35]

1) Kecenderungan sosial
2) Rasa harga diri (keinginan dihargai)
3) Kecenderungan untuk patuh
4) Kecenderungan meniru
5) Kecenderungan bergaul
6) Keinginan tolong-menolong dan rasa simpati

[34] Ibid., hlm. 102
[35] B.J. Bouman, *Ilmu Masyarakat Umum,* (Jakarta : Pustaka Sarjana, 1980), hlm. 15-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Keinginan berjuang

8) Keinginan menyampaikan keinginan dan menerima kesan

Cooley menegaskan bahwa individu dan masyarakat bukan dua realitas yang berdiri terpisah, melainkan dua sisi dari satu realitas yang sama. Dalam kenyataan di luar kesadaran, hidup manusia tidak bersifat mendua. Individu dengan pikirannya, kemauannya, perasaannya, tutur katanya, dan masyarakat dengan kebudayaannya sakung menghidupi dan saling bergantung sedemikian rupa keduanya saling berkaitan dan tak dapat dipisahkan.[36] Dengan kata lain, di luar masyarakat individu tidak memiliki eksistensi sebagai manusia, sama halnya di luar individu-individu tidak akan ada masyarakat.

2. Keterampilan Komunikasi

a. Definisi Keterampilan Komunikasi

Santrock (2007) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang diperlukan seseorang dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dari lawan bicara dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif.[37]

Sedangkan Eggen (2004) berpendapat bahwa keterampilan komunikasi adalah ketika guru menggunakan pengetahuannya dalam teknik komunikasi verbal, nonverbal dan melalui media komunikasi

---

[36] K.J Veeger, *Realitas Sosial ; Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu- Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi,* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm.109.

[37] *Hubungan Persepsi Terhadap Profesionalisme Guru Dengan Keterampilan Komunikasi Pada . Guru Sma Negeri 2 Medan*. Skripsi. Universitas Sumatera.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara efektif untuk mempertahankan keaktifan dalam bertanya, kolaborasi dan interaksi siswa yang sifatnya mendukung di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi yakni keterampilan seseorang dalam menggunakan teknik komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal sehingga mampu menyampaikan pesan dengan baik kepada lawan bicaranya dan mendapatkan respon yang sesuai dengan harapan.

b. Aspek Keterampilan Komunikasi

Menurut Santrock ada beberapa aspek keterampilan komunikasi diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Keterampilan Berbicara

Yakni keterampilan mengkomunikasikan imformasi yang jelas dengan beberapa indikasi antara lain : penggunaan tata bahasa yang benar, pemilihan kosa kata yang mudah, tempo yang tepat, menggunakan strategi gaya komunikasi yang baik untuk memberikan pemahaman pada komunikan, menyampaikan dengan jelas dan tidak bermakna kabur serta memiliki perencanaan dan pemikiran yang logis sebagai dasar untuk berbicara.

2) Keterampilan Mendengar

Yakni kemampuan mendengar secara aktif. Beberapa indikasi keterampilan mendengar antara lain : memberi perhatian yang cermat pada orang yang sedang berbicara, parafrasa (menyatakan kembali apa yang dikatakan lawan bicara menggunakan kalimat sendiri), sistematis tema dan pola (meringkas tema utama dan perasaan lawan bicara dalam percakapan panjang), dan memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggapan yang kompeten yaitu secara cepat, jujur, jelas dan informatif.

3) *Keterampilan Berkomunikasi Secara Non Verbal*

Yakni keterampilan berkomunikasi yang disampaikan melalui ekspresi wajah dan mata, sentuhan, ruang dan sikap diam, gerak tubuh baik sebagian maupun keseluruhan.

3. Komunikasi Sosial

a. Definisi Komunikasi Sosial

Menurut. Onong Uchjana Effendy, Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. [38] Sedangkan T. Hani Handoko berpendapat bahwa Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain.

Sigman mengatakan, "*Communication in this view is seen not as individual phenomenon but as a societal-level one"* (Komunikasi dalam pandangan ini bukan dipandang sebagai fenomena individu melainkan sebagai satu tingkat masyarakat). Dalam hal ini diterangkan bahwa komunikasi sosial merupakan kegiatan yang bergerak pada ranah sosial sebagai indikasi yang terlahir akibat terbentuknya sebuah interaksi sosial. Menurut Rammel Interaksi sosial ialah : *Social Interaction are the act, action, or practice of two or more people mutually oriented towards each other's selves, that is any behavior that tries to affect or*

[38] Yoyon, Mudjiono. *Pengantar Ilmu Komunikasi*,. (Surabaya : Jaudar Pers, 2013), hlm 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

take account of each others subjective experiences so that social interaction means it must be aware of each other-have each other's self in mind" yang berarti bahwa interaksi sosial adalah kegiatan mendapati dua orang atau lebih, saling menyesuaikan diri tentang kehidupan yang mereka miliki. Sehingga dalam interaksi sosial diharuskan terdapat rasa saling memiliki atau peduli dalam setiap perilaku interaksi tersebut. Namun jika dalam interaksi seseorang menganggap orang lain hanya sebagai objek, mesin atau sebab akibat sebuah fenomena, maka tidak akan terjadi interaksi sosial.[39] Interaksi sosial menjadi awal terbentuknya sebuah sistem sosial. Melalui interaksi terbentuk penyatuan masyarakat.

Komunikasi Sosial memiliki beberapa elemen-elemen penting seperti aktivitas komunikasi, masyarakat, konsensus dalam masyarakat atau interaksi. Dari beberapa literatur dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial terjadi dalam komunikasi sosial, namun dengan interaksi sosial pula maka komunikasi sosial dapat terbentuk[40]

Manusia pada hakekatnya adalah mahluk sosial, tidak dapat hidup menyendiri. Ia merupakan "Soon Politikon" , manusia merupakan mahluk yang hidup bergaul, berinteraksi. Perkembangan dari kondisi ini menimbulkan kesatuan-kesatuan manusia, kelompok-kelompok sosial yang berupa keluarga, dan masyarakat. Maka terjadilah suatu sistem

---

[39] Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta : PT. Grafindo, 1985), hlm. 58 dalam Skripsi, Miftakhul Rosyid, *Komunikasi Sosial Kelompok Anshori Di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, Ilkom-FDK, UINSA, 2013*

[40] Susanto, (Ilmu Pengetahuan Sosial, 1985). hlm. 91-93. Dalam Skripsi Ahmad Syaifudin Zuhri, *Komunikasi Sosial Judi Bola Glundung (JIKI) Dalam Acara Tayuban Dan Wayang Kulit Di Baureno Bojonegoro*, Ilkom, FDK, UINSA, 2013 hlm. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikenal sebagai sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial yang mengatur kehidupan mereka, memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Fungsi Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sosial terbentuk karena adanya proses pembentukan dari dalam diri diantaranya :

1) Pembentukan Konsep Diri

Konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap diri sendiri yang biasanya diperoleh melalui penilaian dari orang lain. Setiap manusia yang hidup harus menyadari bahwa orang-orang di sekelilingnya yang menunjukkan perilaku verbal maupun non verbal sehingga setiap manusia menyadari bahwa dirinya terlahir sebagai makhluk sosial.

Melalui komunikasi dengan orang lain seseorang tidak hanya belajar mengenai dirinya tetapi juga memahami bagaimana orang lain memandang atau menilai dirinya. Konsep diri paling umum dipengaruhi oleh keluarga dan orang terdekat lainnya.

2) Pernyataan Eksistensi Diri

Orang berkomunikasi untuk menunjukkan eksistensi dirinya, yang lebih tepatnya disebut sebagai

3) Untuk Kelangsungan Hidup, Memupuk Hubungan dan Memperoleh Kebahagiaan

Menurut Onong Uchjana Effendi, terdapat beberapa fungsi komunikasi sosial diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *To Inform*

Memberikan informasi (*Public Information*) kepada masyarakat. karena perilaku menerima informasi merupakan perilaku alamiah masyarakat. Dengan menerima informasi yang benar masyarakat akan tentram. Informasi yang akurat diperlukan beberapa masyarakat dalam pengambilan keputusan. Informasi dapat dikaji secara mendalam sehingga melahirkan teori baru dengan demikian akan menambah perkembangan ilmu pengetahuan. Informasi yang disampaikan kepada masyarakat melalui berbagai tatanan komunikasi tetapi lebih banyak melalui kegiatan komunikasi massa.

2) *To Education*

Mendidik masyarakat (*Public Education*). Kegiatan komunikasi kepada masyarakat memberikan informasi yang tidak lain agar masyarakat menjadi lebih baik, maju dan berkembang kebudayaan serta pola pikirnya. Kegiatan mendidik masyarakat dalam arti luas yakni memberikan berbagai informasi yang dapat menambah kemajuan masyarakat dengan tatanan komunikasi massa. Sedangkan dalam arti sempit kegiatan mendidik masyarakat diartikan sebagai upaya memberikan berbagai informasi dan berbagai ilmu pengetahuan melalui berbagai tatanan komunikasi kelompok seperti pertemuan-pertemuan, kelas-kelas dan lain sebagainya. Namun kegiatan mendidik masyarakat yang dinilai paling efektif ialah melalui komunikasi interpersonal misalnya dalam kegiatan penyuluhan dengan anggota masyarakat, guru dengan murid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pimpinan dengan bawahan, orangtua dengan anak dan lain sebagainya.

3) *To Persuation*

Komunikasi yang dilakukan dengan masyarakat sesungguhnya juga dapat mempengaruhi masyarakat tersebut sesuai dengan sikap dan perilaku yang diharapkan. Misalnya dalam kegiatan pemilu, kampanye, propaganda, dalam bentuk komunikasi massa.

4) *To Entertainment*

Menghibur masyarakat (*Public Entertainment*). Dalam rangka menerima informasi masyarakat tidak hanya dapat terdidik dan terpengaruh namun juga dapat terhibur dengan informasi yang didapatkan. Apalagi saat ini banyak penyampaian pesan komunikasi yang disajikan melalui sarana seni hiburan.

c. Komunikasi Sebagai Proses Sosial

Pergaulan hidup dengan lingkungan merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian dan perkembangan jiwa manusia. Mengingkari masyarakat sebagai bagian dari jiwa manusia berarti mengingkari hidup pula. Komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, bahkan dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah cara manusia meng(ada) dalam dunianya. Hal inimenyadarkan kita bahwa komunikasi merupakan sebuah proses yang berlangsung terus menerus (mengalami perkembangan yang berarti) yang sejalan dengan tingkat perkembangan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Peter L. Berger (1991), hubungan antara manusia dengan masyrakat berlangsung secara dialektis dalam tiga momen yakni ; *eksternalisasi, objektivasi,* dan *internalisasi. Eksternalisasi* adalah suatu proses pencurahan diri pada dunianya baik dalam aktivitas maupun mentalitas. Melalui tahap ini manusia mengekspresikan dirinya dengan membangun dunianya. Masyarakat melalui *eksternalisasi* menjadi kenyataan buatan manusia.

Objektivasi adalah disandangnya produk-produk aktivitas (baik fisik maupun mental) suatu realitas yang berhadapan dengan para produsennya (dalam hal ini manusia itu sendiri) dalam suatu kefaktaan (faktisasi) yang eksternal terhadap yang lain, daripada produsennya sendiri. Masyarakat berhadapan dengan manusia adalah kenyataan yang berhadapan.

Internalisasi adalah peresapan kembali realitas oleh manusia dan mentranformasikannya sekali lagi struktur-struktur dunia objektif ke dalam struktur-struktur kesadaran subjektif. Dengan kata lain, melalui *eksternaalisasi* masyarakat menjadi kenyataan yang disiptakan oleh manusia (produk manusia); melalui *objektivasi* masyarakat menjadi kenyataan sendiri yang berhadapan dengan manusia ; melaui *internalisasi* manusia merupakan produk masyarakat (menjadi kenyataan yang dibentuk masyarakat).[41]

[41] Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 44-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi sebagai proses sosial karena masyarakat dan manusia memiliki hubungan yang saling mempengaruhi yang dibangun melalui proses komunikasi. Proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai kehidupan bersama (individu, masyarakat, organisasi, lembaga kemasyarakatan, asosiasi dan lain-lain).

Dalam hubungannya dengan proses sosial, komunikasi menjadi sebuah cara dalam melakukan perubahan (*social change*). Komunikasi berperan menjembatani perbedaan dalam masyarakat karena mampu merekatkan kembali sistem sosial masyarakat dalam usahanya melakukan perubahan yang akan diwarnai dengan perilaku, pola, norma dan pranata kemasyarakatan.

4. Komunikasi Verbal dan Nonverbal

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal terdiri dari dua kata, komunikasi dan verbal. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari pihak satu (komunikator) kepada pihak lainnya (komunikan) untuk merubah sikap atau perilaku. Sedangkan verbal diartikan sebagai pernyataan lisan antar manusia lewat kata-kata dan simbol umum yang sudah disepakati antar individu, kelompok,bangsa dan Negara.

Maka dapat disimpulkan definisi komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata lisan dengan secara sadar dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain. Dasar komunikasi verbal adalah interaksi antara manusia, dan menjadi salaj satu cara bagi manusia berkomunikasi secara lisanatau bertatapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan manusia lain serta sebagai sarana utama menyatukan pikiran, perasaan dan maksud kita.[42]

Beberapa komponen komunikasi verbal antara lain : suara, kata-kata, berbicara, dan bahasa. Menurut teori kontemporer bahasa adalah eksistensi perilaku sosial manusia. Sedangkan referensi lain menyatakan bahasa verbal berkembang dari suara dasar (*basic sound*) dan gerak gerik tubuh (*gestures*). Perkembangan bahasa merefleksikan suatu keadaan sosial masyarakat, seperti kelas (*class*), jenis kelamin (*gender*), profesi, tingkat umur dan tingkat faktor sosial lainnya. Bahasa memancarkan kepribadian seseorang maupun kebudayaan masyarakatnya, maka dapat dikatakan bahwa bahasa dapat membentuk kepribadian dan kebudyaan.

Fungsi bahasa menurut Larry L. Barker antara lain :

1) Penanaman (*naming* atau *labeling*) atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasikan objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
2) Interaksi, menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengunadang simpati dan pengertian atau kemarahan serta kebingungan.
3) Tranmisi, bahasa sebagai sarana menyampaikan informasi dari seseorang kepada orang lain. Bahasa memiliki keistimewaan dalam fungsi transmini yakni informasi lintas-waktu, yang menghubungkan

[42] Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi : Teori & Praktik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa lalu dan masa kini atau dengan masa depan yang memungkinkan adanya kesinambungan budaya dan tradisi.

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dipahami oleh suatu komunitas.[43]

Secara fungsional bahasa dipahami sebagai alat yang digunakan bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ditenkankan bahwa bahasa merupakan kepemilikan bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan antaranggota kelompok sosial yang menggunakannya. Sedangkan secara formal bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang memiliki aturan dalam tata bahasanya.

Tata bahasa meliputi tiga unsur yakni fonologis, sintaksis dan sematik. Fonologi merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyian dalam bahasa. Sintaksis merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat. Sedangkan semantik merupakan pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata. Agar suatu proses komunikasi dapat berhasil maka setidaknya bahasa harus memenuhi tiga fungsi yakni :[44]

---

[43] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi ; Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 89.

[44] Casandra L. Book, *Human Communication : Principles, Context, and Skills,* 1980 hlm. 65 dalam Ahmad Syaifudin Zuhry, *Komunikasi Sosial Judi Bola Glundung (JIKI) Dalam Acara Tayubandan Wayang Kulit Di Baureno Bojonegoro*, Skripsi, 2013. UINSA : Ilmu Komunikasi,Surabaya, hlm. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengenal dunia sekitar

Mempelajari apa saja yang menarik minat individu,mulai dari sejarah suatu bangsa yang hidup pada masa lalu sampai pada kemajuan teknologi saat ini.

2) Berhubungan dengan orang lain

Bahasa memungkinkan adanya proses pergaulan seseorang dengan orang lain baik untu tujuan memperoleh kesenangan atau terlebih untuk mempengaruhi mereka agar tercapai suatu tujuan. Melalui bahasa kita dapat mengendalikan lingkungan termasuk orang-orang sekitar.

3) Menciptakan koherensi dalam kehidupan

Bahasa memungkinkan kita untuk lebih teratur, saling memahami mengenal diri kita, kepercayaan dan tujuan-tujuan.

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal yang biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa di luar kata-kata yang terucap dan tertulis. Komunikasi nonverbal juga berarti setiap informasi atau emosi dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau nonlinguistik. Komunikasi nonverbal adalah penting, sebab apa yang sering dilakukan mempunyai makna jauh lebih penting daripada apa yang dikatakan. Ucapan atau ungkapan klise seperti “ sebuah gambar sama nilainya dengan seribu kata” menunjukan bahwa alat-alat indra yang kita gunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangkap isyarat-isyarat nonverbal sebetulnya. Berbeda dari hanya kata-kata yang digunakan. [45]

Menurut Jalaludin Rakhmat komunikasi non verbal memiliki beberapa fungsi diantaranya : [46]

1) *Repetisi*, yakni mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal.
2) *Subtitusi*, yakni menggantikan lambang-lambang verbal.
3) *Kontradiksi*, yakni menolak pesan verbal atau memberi makna yang lain terhadap pesan verbal.
4) *Komplemen*, yakni melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal.
5) *Aksentuasi*, yakni menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya.

Beberapa bentuk komunikasi non verbal diantaranya sebagai berikut.[47]

1) Kinesik

   Yaitu komunikasi non verbal yang dilakukan melalui gerakan tubuh baik *facial* (ekspresi wajah), *gesture* (gerakan sebagian tubuh) maupun *postur* (gerakan seluruh tubuh). Beberapa bentuk kinesik antara lain :

   a. Kontak Mata, mengacu pada pandangan atau tatapan, bagaimana dan berapa banyak atau berapa sering melihat pada lawan bicara.

[45] Muhammad Budyatna, Leila Monaganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 110 .
[46] Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 77.
[47] Muhammad Budyatna, *Op.Cit*, hlm. 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kontak mata menunjukkan perhatian seseorang pada lawan bicaranya dan dapat menyampaikan serangkaian emosi baik marah, sedih, bahagia dan lain sebagainya.

b. *Ekspresi Wajah*, merupakan pengaturan otot-otot muka untuk berkomunikasi yang menunjukkan reaksi terhadap pesan. Ekspresi wajah menyampaikan enam dasar emosi yakni kesedihan, kegembiraan, kejutan, ketakutan, kemarahan dan kemuakan.

c. *Emosi*, merupakan kecenderungan-kecenderungan yang dirasakan terhadap rangsangan. Emosi mempunyai kekuatan untuk memotivasi tindakan.

d. *Gerak Isyarat* atau *Gesture*, merupakan gerakan sebagian tubuh yang menimbulkan makna tertentu seperti gerakan tangan, lengan dan jari yang digunakan untuk menegaskan, gerakan kepala, dan lain sebagainya.

e. *Sikap Tubuh* atau *Posture*, merupakan posisi dan gerakan seluruh tubuh yang memberikan makna tertentu. Seringkali postur berfungsi untuk menyampaikan informasi mengenai adanya perhatian, rasa hormat, dan kekuasaan.

f. *Sentuhan* atau *Touch*, yakni menempatkan bagian tubuh untuk melakukan kontak dengan sesuatu. Sentuhan merupakan bentuk pertama komunikasi non verbal untuk menyampaikan atau menerima pesan. Seperti berjabat tangan, mencubit, menepuk, memukul menggelitik dan lain-lain merupakan sentuhan yang mengkomunikasikan berbagai emosi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Paralanguage

Merupakan suara non verbal mengenai apa yang didengar dan bagaimana sesuatu dikatakan. Macam-macam paralanguage antara lain :

a. Pola Titinada (Pitch), merupakan tinggi rendahnya nada suara yang digunakan pada situasi tertentu dan memiliki makna tertentu.

b. Volume, merupakan keras atau lembutnya nada yang digunakan untuk menunjukkan sebuah makna. Misalnya, mengeraskan suara ketika sedang marah, berbicara lembut pada orang yang lebih tua dan dihormati.

c. Kecepatan, berkaitan dengan tempo suara atau kecepatan pada saat berbicara. Misalnya orang cenderung bicara cepat ketika sedang gugup, terkejut dan berbicara lambat ketika sedang cemas berpikir menemukan sebuah solusi.

d. Kualitas Suara, berkaitan dengan bunyi dari suara seseorang. Setiap orang memiliki kualitas suara yang berbeda ada yang nyaring, serak ataupun parau. Namun secara keseluruhan berfungsi untuk menyampaikan keadaan pikiran maupun perasaan.

e. Intonasi, yakni tinggi rendahnya nada pada kalimat maupun penekanan pada kata yang memberikan makna tertentu.

3) Penggunaan Ruang

a. Proksemik (Kedekatan), merupakan penggunaan ruang komunikasi yang berkaitan dengan kedekatan antara pelaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi. Dalam hal ini ada empat jarak yang menunjukkan kedekatan atau kenyamanan pelaku komunikasi ketika berbicara yakni jarak akrab atau *intimate distance* (0-50 cm), jarak pribadi atau *personal distance* (50-125 cm), jarak sosial atau *social distance* (125 cm- 4m), dan jarak umum atau *public distance* (lebih dari 4m).

b. *Teritorial (Wilayah),* mengacu pada ruang dimana seseorang menuntut kepemilikan wilayah dalam berkomunikasi. Wilayah mengandung dimensi kekuasaan, orang yang memiliki status yang lebih tinggi umumnya menuntut wilayah yang lebih besar dan luas, lebih bergengsi dan melindungi.

c. *Artifacts* atau *Artefak*, merupakan ruang komunikasi verbal yang menunjukkan diri seseorang atau apa yang dimiliki seseorang sebagai pesan komunikasi. Misalnya penampilan tubuh pakaian, maupun kosmetik, warna dinding rumah, dan lain sebagainya.

4) Gangguan-Gangguan Vokal

Gangguan vocal digunakan sebagai *place makers* yang dirancang untuk mengisi kekosongan sementara dalam berbicara, untuk menunjukkan bahwa pembicaraan belum selesai dan masih menunggu giliran. Misalnya menggunakan kata “aaa”, “eee”, “well” dan lain sebagainya. Namun perlu diketahui bahwa penggunaannya perlu dikontrol agar tidak berlebihan dan justru mengganggu pembicaraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu ada bentuk komunikasi non verbal yang digunakan untuk sebagai pengenalan diri diantaranya adalah penampilan fisik, penggunaan waktu, komunikasi penciuman.

5. Program KKN UIN Sunan Ampel Surabaya

a. Program Kuliah Kerja Nyata Secara Umum

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung megajarkan kepada mahasiswa cara identifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Kuliah kerja nyata secara langsung akan menunjukan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat.

Fida (1997:1) menyatakan bahwa "KKN adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh mahasiswannya di bawah bimbingan dosen dan pimpinan pemerintah daerah". Pengertian pengabdian kepada masyarakat ialah pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi secara ilmiah dan melembaga langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan pengembangan manusia pembangunan menuju tercapainya manusisa yang maju, adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila, serta meningkatkan pelaksanaan misi dan fungsi Perguruan Tinggi.

Menurut Gunawan, kegiatan KKN pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi sosial yang melibatkan berbagai pihak. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan KKN, kita akan menjumpai berbagai bentuk interaksi sosial, yang secara garis besarnya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga pola atau bentuk interaksi sosial, yaitu : (1) interaksi antar orang perorangan; (2) interaksi antara orang dan kelompoknya, dan sebaliknya; dan (3) Interaksi antar kelompok.[48]

Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata diharapkan dapat menjangkau tiga sasaran utama. Pertama, sebagai wahana pembelajaran bagi para mahasiswa (peserta KKN) untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperolehnya selama dalam perkuliahan, sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing.Kedua, Kuliah Kerja Nyata dapat memberikan nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Ketiga, Kuliah Kerja Nyata merupakan media untuk membangun kemitraan antara lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan dengan masyarakat, termasuk di dalamnya sebagai upaya untuk membangun citra sekaligus.

Terdapat beberapa jenis program KKN diantaranya adalah sebagai berikut.[49]

1) KKN Kerjasama Pemerintah Daerah (KKN-KPD)

   Kuliah Kerja Nyata jenis ini dikembangkan berdasarkan hasil kesepakatan antara Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa (BPM-PD) Kabupaten/Kota. Mahasiswa pelaksana KKN ini akan diberikan

[48] Ary H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 32.

[49] Zulchaidir, E-Jurnal : *Studi Tentang Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Angkatan XXXIX Tahun 2013 Oleh Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mulawarman Samarinda,* Volume 3. 2014. hlm. 942.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitas berupa bantuan transportasi berangkat/pulang oleh pemerintah dan akan disebar di berbagai kampung/kelurahan yang telah ditentukan.

2) Kuliah Kerja Nyata Desa Binaan

Kuliah Kerja Nyata jenis ini merupakan Kuliah Kerja Nyata varian baru yang dikembangkan dengan konsep pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sepanjang tahun, sehingga pelaksanaanya tidak terbatas pada semester genap setiap tahun akademik. Seluruh kegiatan dan program kerja Kuliah Kerja Nyata Desa Binaan sama dengan Kuliah Kerja Nyata Kerjasama Pemerintah Daerah. Perbedaannya yakni peserta KKN tidak mendapatkan bantuan transportasi dari pemerintah dan seluruh biaya KKN ditanggung secara mandiri.

b. Pengembangan Masyarakat

Istilah pengembangan atau *development* seringkali dikaitkan dengan istilah pembangunan yakni suatu proses perubahan ke arah perbaikan dan kemajan manusia dari berbagai aspek kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, politik dan sebagainya) yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.[50]

Tujuan pengembangan masyarakat yakni untuk mencapai kehidupan masyarakat yang lebih baik dari berbagai aspek kehidupan. Sebuah perkembangan senantiasa diikuti oleh adanya perubahan. Maka untuk melakukan perkembangan di masyarakat harus ada perubahan perilaku masyarakat, sehingga perkembangan masyarakat mampu

[50] Sumaryo Gitosaputro, Kordiyana K. Rangga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyaraka ; Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), hlm. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan suasana kehidupan masyarakat yang kondusif yang memungkinkan setiap anggota masyarakat berpartisipasi dalam semua aspek kegiatan perkembangan masyarakat. Maka sebelum melakukan perkembangan masyarakat harus memahami tujuan pengembangan agar masyarakat memberikan dukungan.

Pengembangan masyarakat (*Community Development*) seringkali digunakan sebagai prioritas dalam pembangunan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Beberapa pendekatan dalam pembangunan masyarakat antara lain :[51]

1) Pendekatan pada masyarakat secara menyeluruh, dimana pendekatan ini menuntut partisipasi yang luas, masyarakat sebagai konsep sentral dan memerlukan pendekatan secara menyeluruh.
2) Pendekatan pemecahan masalah tertentu.
3) Pendekatan demonstratif.
4) Pendekatan eksperimental.
5) Pendekatan konflik kekuasaan.

Upaya pengembangan masyarakat pada dasarnya berpegang pada keyakinan bahwa masyarakat khususnya masyarakat desa memiliki kapasitas dan potensi untuk maju. Untuk mengarahkan kapasitas dan potensi tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran dengan membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar mereka siap memecahkan masalah yang mereka hadapi. Dalam

[51] Ibid., hlm. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses inilah diperlukan agen perubahan yang tak lain adalah para mahasiswa yang dapat mengantarkan masyarakat menuju perubahan.

Beberapa peran agen perubahan (*agent of change*) dalam melakukan pengembangan masyarakat antara lain :

1) Peranan sebagai pemecah masalah (*problem solving*)

   Yakni berperan membantu masyarakat mencari jalan keluar atau pemecahan masalah yang dihadapi. Beberapa langkah yang mungkin dilakukan seperti identifikasi masalah, mendeteksi penyebab masalah, menyusun rencana penanggulangan, dan melaksanakan kegiatan sesuai rencana.

2) Peranan sebagai fasilitator

   Yakni berperan memfasilitasi atau menyediakan fasilitas , membantu dan memudahkan anggota masyarakat dalam menghadapi segala permasalahan.

3) Peranan sebagai penghubung antar sistem

   Yakni berperan menjadi mediator bagi masyarakat untuk berhubungan dengan berbagai sistem dalam kehidupan bermasyarakat, menjaga kestabilan hubungan harmonis antar sistem masyarakat.

4) Peranan sebagai motivator

   Yakni peran untuk mendorong masyarakat untuk melakukan suatu tindakan serta mengarahkan tindakan tersebut ke arah tujuan.

5) Peranan sebagai komunikstor

   Yakni peran agen perubahan untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan kepada masyarakat, dengan harapan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menerapkan pesan tersebut sesuai dengan harapan agen perubahan. Selain itu juga mampu menjadi filter pesan pembangunan dan menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dipahami.

c. KKN Transformatif UIN Sunan Ampel Surabaya

1) KKN Transformatif UIN Sunan Ampel

KKN Transformatif merupakan proses pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, produksi ilmu pengetahuan umat dan proses perubahan sosial keagamaan. Maka dari itu KKN Transformatif adalah sarana membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif tentang adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi nonliberal dan belenggu paradigm keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan. [52]

KKN UIN Sunan Ampel mempunya misi yakni Memberdayakan masyarakat ke arah transformasi sosial keagamaan yang menumbuhkan kehidupan masyarakat kritis yang berkeadilan, mandiri, dan emansipatoris. Sedangkan tujuan secara umum KKN UIN Sunan Ampel Surabaya yakni "Meningkatkan kualitas peran UIN Sunan Ampel Surabaya dalam memberdayakan dan mengembangkan masyarakat melalui pendampingan dalam rangka mewujudkan masyarakat transformatif menuju kehidupan masyarakat kritis yang agamis, berkeadilan, mandiri dan demokratis".

[52] L2PM UINSA, *Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif Dengan Metodologi Participatory Action Research (PAR). (*Surabaya : CV Raziev Jaya, 2016), hlm. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaanKKN KKN UIN Sunan Ampel diharapkan beberapa capaian antara lain :

a. Aspek Pemahaman

   Meliputi pemahaman konsep realitas sosial, kemampuan memfasilitasi proses-proses perubahan sosial, kemampuan membangun kesadaran kritis melalui dialog-dialog kritis, kemampuan memfasilitasi proses peningkatan kualitas demokrasi, dan kemampuan memfasilitasi proses pembelajaran yang mencerahkan dan mencerdaskan.

b. Sikap dan Perilaku

   Meliputi kemampuan memfasilitasi proses terbangunnya kemandirian masyarakat, kemampuan memahami potensi diri, menumbuhkan kepercayaan diri masyarakat, sikap keberpihakan pada kelompok masyarakat yang lemah atau terlemahkan, mampu menemukan lokal leader, mampu memfasilitasi proses peningkatan pemenuhan kebutuhan dasar dan penguatan harga diri (harkat dan martabat).

c. Ketermpilan

   Meliputi keterampilan memahami masalah-masalah sosial, mampu menerapkan atau membangun komunikasi sosial, menulis laporan, memfasilitasi proses evaluasi, mampu memfasilitasi proses pembentukan laboratorium sosial agama, mampu memfasilitasi penguatan akses masyarakat terhadap sumber-sumber kuasa, mampu meningkatkan fungsi kontrol sosial, serta mampu memfasilitasi proses mobilisasi sumberdaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Langkah KKN Transformatif

a. Pemetaan Awal (*Preleminary Mapping*)

b. Membangun Hubungan Kemanusiaan

c. Penentuan Agenda Riset Untuk Perubahan Sosial

d. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

e. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

f. Menyusun Strategi Gerakan (Program)

g. Mengorganisir Potensi Masyarakat

h. Melancarkan Aksi Perubahan

i. Membangun Pusat Belajar Masyarakat

j. Refleksi (Teorisasi Perubahan Sosial)

k. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

3) Peran Mahasiswa dalam KKN Transformatif

Terdapat empat peran utama mahasiswa KKN antara lain :[53]

a. *Fasilitator*, yakni menciptakan proses yang dapat membantu masyarakat mendiskusikan dan merefleksikan situasi sosial keberagamannya secara kritis, mengidentifikasi dan merumuskan isu masalah, mengidentifikasi solusi dan menyusun perencanaan mengatasi masalah danmengevaluasi program aksi.

b. *Animator*, yakni menciptakan proses yang dapat membantu masyarakt mendayagunakan potensi keswadayaannya untuk mengatasi masalah yang dihadapi, termasuk juga mendorong

[53] Ibid., hlm. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir kritis, memiliki kepedulian, berbagi informasi serta memunculkan gagasan-gagasan baru.

c. *Enabler*, yakni menciptakan proses masyarakat yang dapat membantu masyarakat berinisiasi secara bebas dan kreatif untuk mengembangkan agenda program sosial keagamaan di lingkungannya sebagai bagian dari proses perubahan sosial serta mengurangi ketergantungan melaui penciptaan kerjasama program aksi dan pendidikan sosial keagamaan.

d. *Catalyst*, yakni menciptakan proses yang dapat membantu masyarakat mengorganisasikan gagasan dan sumber dayanya, serta membangun pola hubungan kerjasama dengan kekuatan-kekuatan yang ada baik di dalam maupun di luar masyarakat tersebut. Selain itu juga menyelesaikan konflik-konflik diantara kelompok-kelompok masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Teori

1. Teori Akomodasi (Accommodation Theory)

Teori akomodasi dicetuskan oleh Howard Giles. Teori ini menjelaskan bagaimana dan mengapa seseorang menyesuaikan perilaku komunikasinya ketika berkomunikasi dengan orang lain.[54] Teori ini berfokus pada peran percakapan dalam kehidupan. Menekankan atau meminimalkan perbedaan sosial antara diri mereka dan lawan bicara mereka. Maka disadari atau tidak pembicara seringkali menyesuaikan perilaku mereka dengan komunikannya. Giles menyebutkan perilaku meniru ini dengan sebutan "konvergensi" atau menjadi satu (*coming together*), sedangkan lawannya adalah "divergensi" yang berarti terpisah atau menjauh (*moving apart*) yang terjadi jika pembicaraan mulai memperkuat perbedaan mereka. Akomodasi pada kedua bentuk tersebut, baik konvergensi maupun divergensi dapat terjadi pada semua perilaku komunikasi melalui percakapan termasuk kesamaan atau perbedaan dalam hal intonasi suara, kecepatan, aksen volume suara, kata-kata, tata bahasa, gerak tubuh dan lain-lain.

Pemikiran Giles dipengaruhi oleh gagasan teori identitas sosial yang menilai bahwa manusia melakukan akomodasi tidak hanya pada individu-individu tertentu (*specific* others) melainkan juga kepada mereka yang dirasa sebagai anggota kelompok luar.secara khusus ia menyatakan bahwa gaya bicara seseorang (intonasi, kecepatan, dialek, aksentuasidan pola-

[54] Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa.*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola interupsi) dapat mempengaruhi kesan yang dimiliki orang lain terhadap orang tersebut.

West dan Turner merupakan pendukung teori akomodasi, menurut mereka teori ini memiliki beberapa asumsi yang menjadi dasar pemikiran sebagai berikut.[55]

1) Setiap percakapan menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan cara bicara dan perilaku diantara para individu.

   Melalui percakapan seseorang membawa kembali pengalamannya di masa lalu. Berbagai pengalaman dan latar belakang akan mempengaruhi seberapa jauh orang akan melakukan akomodasi kepada orang lain. Semakin banyak kesamaan sikap dan kepercayaan yang dimiliki dengan orang lain, semakin tertarik untuk melakukan akomodasi dengan orang tersebut.

2) Bagaimana individu memandang cara berbicara dan berperilaku lawan bicara akan menentukan bagaimana mengevaluasi percakapan.

   Persepsi adalah proses menerima dan menginterpretasi pesan, sedangkan evaluasi adalah menilai suatu percakapan. Proses persepsi dan evaluasi sangat ditentukan oleh motivasi.

3) Bahasa dan perilaku seseorang memberi informasi mengenai status sosial dan asal kelompoknya.

   Bahasa memiliki kemampuan menyampaikan status dan asal kelompok diantara dua komunikator dalam suatu percakapan. Individu yang memiliki status sosial yang lebih tinggi akan menentukan suasana percakapan melalui bahasa dan perilakunya.

[55] Morissan. *Psikologi Komunikai.*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Derajat kepatuhan atau kepantasan dan norma memandu proses akomodasi, berbeda-beda antar indivdu.

Asumsi ini memberikan perhatian pada norma-norma atau isu mengenai kepatuhan atau kepantasan sosial, dan teori akomodasi komunikasi memiliki akar pada norma yang berlaku dalam masyarakat.

2. Teori Adaptasi Interaksi

Teori akomodasi menjadi bagian dari teori adaptasi interaksi. Teori yang dikemukakan oleh Jude Burgoon. Ia menemukan dalam penelitiannya bahwa komunikator memiliki semacam "sinkroni interaksi" (*interactional synchrony*) yaitu suatu pola bergantian yang terkoordinasi.

Menurut Burgoon, ketika berkomunikasi dengan orang lain, seseorang akan memikirkan dimanakah "posisi interaksi" (*interaction position*) yakni tempat atau titik awal dimana akan memulai komunikasi.[56] Posisi interaksi ini ditentukan oleh oleh kombinasi tiga faktor yang disebut RED, berikut akan dijelaskan lebih lanjut.

a. *Requipments* atau *Kebutuhan,* merupakan segala hal yang diperlukan dalam proses interaksi. Dalam hal ini ada dua sifat kebutuhan yakni kebutuhan biologis meliputi kebutuhan makanan dan kebutuhan sosial seperti kebutuhan berteman dan membaur dengan masyarakat.
b. *Expectation* atau *Harapan,* merupakan pola-pola yang diperkirakan akan terjadi.
c. *Desire* atau *Keinginan,* merupakan apa yang ingin dicapai dan apa yang diharapkan yang akan terjadi.

[56] Ibid., hlm. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id